

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ahlakul karimah termasuk sifat yang terpuji dalam khazanah ajaran Islam. Ada banyak sifat-sifat terpuji dalam Islam diantaranya sifat jujur, sabar, zuhud dan lain sebagainya. Sifat ini dimiliki oleh para Nabi dan Rasul sebagai perhiasan yang ada pada dirinya. Banyak contoh diantaranya Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan Imam Ahmad bahwa sahabat-sahabatnya yang memiliki sifat zuhud yaitu, sahabat dan khalifah Abu Bakar As-Sidiq yang memberikan harta benda kekayaannya untuk dakwah di jalan Islam, Umar ibn Khatab yang konsisten memisahkan antara kepentingan dunia pribadi dengan kepentingan umum dan kepentingan akhiratnya, terbukti Umar dapat meningkatkan kualitas ibadah akhirat untuk kehidupan yang kekal. Kemudian memilih bersikap sederhana dalam kehidupan dunianya. Selanjutnya tokoh Islam yang mengajarkan konsep zuhud diantaranya Syeh Abdul Qodir Jailani, Imam Ghazali dan Imam Qusyairi serta tokoh sufi yang banyak dibicarakan namun penulis tidak sebutkan disini.¹

Selanjutnya menurut Imam Junaidi Al bagdadi dari gurunya Muhammad bin Ali alqashab, Sebagaimana dikutip oleh Abu Nasr Al-Sarraj ia berpendapat, "Tasawuf bersama dengan orang-orang yang mulia, berada pada zaman yang mulia, tergolong dalam perbuatan dan ahlak yang mulia pula. Sebagaimana yang disebutkan oleh Al-Hujwiri mengemukakan." *At Tasawuf haqiqotun la rosmalahu*" Tasawuf hakikatnya adalah milik Allah SWT. Tasawuf sejatinya tidak memiliki bentuk, yang memiliki yaitu manusia dalam berhubungan dengan perbuatan (muamalat) mereka, karena keberpalingan dari umat manusia.²

Zuhud merupakan salah satu ajaran Tasawuf yang agung, karena orang yang memiliki sifat zuhud tidak terlalu mengurus persoalan dunia, dia lebih banyak melakukan kegiatan yang bersifat akhirat untuk bekal kehidupan selanjutnya yang abadi, dibandingkan urusan duniawi yang dianggap kehidupan sementara. Ia memilih untuk banyak melakukan kegiatan dan amal yang dapat ia lakukan di dunia

¹ Hapiz Ilham Maulana dkk. "Hadis Zuhud Milenial At Tirmidzi". Volum 21 Nurjati conference web <https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs> IAIN Syekh Nurjati Cirebon.21 (2023): 103–112.

² Ali ibn Usman Al-Hujwiri, *Kasful mahjub*, (Bandung: PT Mizan Pustaka.1992), hal. 48

yang berhubungan dengan kehidupan selanjutnya. Ia mampu mengendalikan dirinya, keluarganya dan teman-temannya sebagai kendaraan yang ia naiki untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di awal maupun di akhir.³

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan At Tirmidzi no.2250 bahwa Rasulullah melarang umatnya menyibukkan diri dalam perdagangan dan cinta terhadap dunia, dan hendaknya bersikap zuhud. Dalam kajian Tasawuf sikap zuhud merupakan bagian dari sekian banyak *maqomat*⁴.

Sebagaimana dituliskan dalam kitabnya *Risalahtul Qusyairiyyah* oleh Imam Abdul Karem bin Hawazin Al-Qusyairi beliau adalah guru juga seorang sufi, mengemukakan (*maqomat*) tingkatan dalam Tasawuf terdiri dari Duapuluh satu diantaranya: *Maqam, Az-zuhud, Al-kholwah wa uzlah, At-taqwa, Al-Waroi', As-sumt, Al-ju'a, At-tarkus syahwat, Al-khusyu', At-tawadhu', Mukholafatun nafs wa dzikru uyubahu, Al-khauf, Ar-raja, Al-huzn, Al-hasad, Al-ghaibah, Al-qana'ah, At-tawakkal, As-syukur, Al-yaqin, As-shobar, Al-muroqobah, At-taubah, dan Al-Mujahadah*.⁵

Maqom zuhud dianggap sebagai perjalanan spiritual, tangga pertama dalam perjalanan spiritual seorang sufi untuk melewati tangga berikutnya menuju keyakinan kepada Allah (makrifatullah). Hidup terhenti pada tujuan dunia Namun, zuhud sebagai akhlak Islam adalah hidup yang melihat dunia sebagai tempat ibadah untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Selain itu, dunia dianggap tidak memiliki kehidupan. Bergantung kepada dunia akan menghasilkan sifat-sifat mazmumah (tercela). Sementara sikap zuhud akan menumbuhkan sifat-sifat terpuji, Sehubungan dengan zuhud telah dilakukan terlebih dahulu oleh Tabi'in, Sahabat dan para Rasul.⁶

Di zaman modern saat ini, semua kegiatan dilakukan dengan menggunakan alat-alat canggih untuk membantu aktivitas manusia dalam menjalani hidup setiap harinya. Namun manusia modern mencari kebutuhan bukan semata-mata patuh menjalankan perintah Allah SWT, tetapi memilih sibuk dengan urusan dunianya abai

³Triana Rumba, "Zuhud dalam Al-Quran,".(skripsi IAIN Bengkulu,2019), hlm. 58

⁴Dewi Ratna, "Konsep zuhud dalam ajaran Tasawuf dalam kehidupan santri pada pondok pesantren".(12, no.Des 2.2021), 122–124. <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.1874>

⁵Abdul Karem bin Hawazin Al Qusyairi, "*Ar-risalatul Qusyairiyyah fi ilmi Tasawuf*". (Damaskus: Al Yamanah 2014), hal.163

⁶ Ibnu Khaldun, "Sikap Zuhud Dalam Perspektif Sunnah", (Jurnal Al-Mubarak 1, no. 20. 2019), 1–11.

akhirat, sampai-sampai meninggalkan ibadah karena kesibukan dunia. Mereka mengejar kesenangan, keindahan, kemegahan dalam hidup dan lalai dengan hari kebangkitan, untuk mencegah dan membatasi kesenangan duniawi Islam memberikan ajaran berzuhud, karena denganya hidup akan memiliki arah dan tidak menjauhkan diri dari Allah SWT sebagaimana yang disampaikan Rasulullah SAW dalam hadis yang diriwayatkan At Tirmidzi no.2250 dan bahkan terkadang menjerumuskan manusia dalam kekufuran.⁷

Zuhud juga disebut dengan nama asketis artinya seseorang mengetahui betul ajaran meninggalkan kehidupan yang bersifat materi duniawi. Kecintaan seseorang kepada dunia akan mendorongnya kepada hawa nafsu yang menjadikan dirinya jauh dari rahmat Allah SWT. Seorang zahid⁸ terus berusaha mencari kenikmatan dengan cara mendekatkan diri serta mencari ridhoNya. Melewati semua yang menghadangnya dalam langkah cintanya kepada Allah. Mengurung diri dari berbagai varian bentuk kesenangan-kesenangan duniawi, dan dapat memperoleh kebahagiaan yang abadi. Orang lebih mengutamakan kebaikan, kebenaran dibanding keinginan nafsunya dalam hatinya akan menimbulkan kelembutan, kebersihan, kecintaan dan kebahagiaan mempertahankan kebenaran Tuhan.⁹

Kutipan dari Abdul Karem Al-Qusyairi An-naisaburi bahwa Ahmad bin Hambal mengatakan tiga katagori dalam hal zuhud, yaitu: *Pertama*, meninggalkan perkara dunia yang menyibukkan menjadikan jauh dari Allah SWT. Zuhudnya orang makrifat kepada Allah. *Kedua*, Menjauh dari sesuatu yang diperbolehkan dalam hal dunia. Zuhudnya orang memiliki Kelebihan. *Ketiga*, benci atau menolak dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Zuhud orang baru belajar (awam).¹⁰ Puncak kezuhudan dan ketaqwaan orang adalah menjalankan ilmu agama untuk memperkokoh tauhid, serta keyakinan yang kuat terhadap rizkinya tidak akan tertukar kepada orang lain, Allah SWT memberi rizki dengan mencukupi kebutuhan hidup yang

⁷ Abdul Fatah, “*Manusia Hidup ditengah Alam Materi*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal 91.

⁸ Istilah KBBI arti *Zahid* orang yang telah mengutamakan ibadah dibanding dengan kehidupan dunia, kbbi.kemdikbud.go.id

⁹ Ahmad Rifai dkk, “*Filsafat Tasawuf*”, (Bandung: CV Pustaka Setia 2010), hal. 208.

¹⁰ Umar Faruq, terjemahan Abdul Karem bin Hawazin annaisaburri,” *Ar-risalatul Qusyairiyah fi ilmi Tasawuf*”, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 158.

diperlukan sehingga dia tidak khawatir akan nasib hidup sampai meninggal dunia.¹¹

Kitab *Ar-risalatul Qusyairiyah*, karangan Abdul Kareem bin Hawazim Al-Qusyairi An-Naisaburi berkata sebagaimana pendapat Sufyan Atsauri berpendapat metode yang sesuai dengan zuhud yaitu aturan bersenang-senang dalam hidup, bukan memakai pakaian-pakaian jelek berbahan kasar atau memakan makanan yang keras.¹²

Junaid al-Baghdadi dalam buku *At Tasawuf fisirri Al arabi* ditulis oleh Ahmad Hakim Hasan mengatakan ketiadaan hati terhadap dunia adalah sikap orang zuhud.¹³ Hadis At Tirmidzi no.2250 menyebutkan larangan mencintai dunia, sibuk dengan urusan perdagangan sampai lupa dengan akhirat.

Kajian kitab *Mizan Hikmah*, kutipan Jalaluddin Rakhmat, zuhud adalah orang tidak terlena terhadap tipu daya dunia dan segala kenikmatannya, Sebagaimana orang telah yakin dengan hadis dan Al Qur'an, para malaikat mengucapkan saat tabir kegaiban terbuka padanya.

نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ

"Kami akan melindungi kalian didunia dan akhirat". Seperti halnya makhluk halus yang perlu dipercaya karena keberadaannya. Jiwa seringkali tidak menyadari keberadaannya karena terlena dengan hiruk pikuk dunia material manusia, Akibatnya, jiwa tidak dapat merasakan keindahan dari realitas spiritual lain.¹⁴

Syekh Muhammad Fathurrahman mursyid tarekad Idrisiyah menjelaskan Zuhud dalam perspektif Tasawuf. Zuhud adalah bagian dari maqasib, maqasib adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan hati kita salah satunya zuhud, zuhud dalam bahasa indonesia berarti jauh dan disandarkan kepada dunia berarti jauh dari dunia. Zuhud bukanlah anti dunia dengan mengharamkan

¹¹Umar Faruq, terjemahan Abdul Kareem bin Hawazin an-naisaburi" *Ar- risalatul Qusyairiyah fi ilmi Tasawuf*" (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) hal. 158

¹² Umar Faruq, terjemahan Abdul Kareem bin Hawazin an-naisaburi, *Ar- risalatul Qusyairiyah fi ilmi Tasawuf*", (Jakarta: Pustaka Amani, 2007),hal. 115

¹³ Ahmad Hakim Hasan, "*At Tasawuf fisirri Al arabi*",(Mesir: Al-Anjlu.1954), hal.1

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Renungan Sufistik*, (Jakarta: Mizan, 2008), hal.261.
Web site
https://www.google.co.id/books/edition/RENUNGAN_SUFU/wivREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=renungan+sufistik+jalaluddin+rakhmat&pg=PA290-IA3&printsec=frontcover

yang halal dan menyia-nyiakan hartanya, akan tetapi zuhud didunia adalah mensyukuri harta yang ada dengan cara menggunakannya untuk beramal dan sabar terhadap ketidak adaan harta. Ia juga mengatakan bahwa semua kegiatan hidup termasuk kegiatan jual-beli didasarkan pada petunjuk ajaran Islam. Dalam ajaran Islam sifat boros adalah sifat yang dilarang dan juga tidak bersifat bahlil.¹⁵

Disinilah pentingnya memahami zuhud sebagai sifat tengah-tengah yang disebutkan Imam At Tirmidzi no.2250. Bahwa Rasulullah SAW melarang umatnya terlalu berketat dalam urusan perdagangan sehingga lupa beribadah. Demikian pula Rasulullah tidak melarang umatnya dalam mencari kebutuhan dunianya. Maka Rasul menganjurkan kepada umatnya memiliki konsep zuhud. Suhardi kahur mengatakan kutipan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah “seorang zuhud tidak kecewa, bersedih ketika kehilangan sesuatu miliknya apalagi bergembira mendapatkan harta dunia”.¹⁶

Zuhud sering dianggap oleh beberapa orang memiskinkan diri atau memandang hidup di dunia ini secara pesimistis. Padahal, jika kita kaji lebih dalam, terutama dengan membaca kitab-kitab hadis yang menjelaskan tentang konsep ini, yang mengandung pesan moral seperti hidup integratif, inklusif dan aktif dalam berbagai aktivitas hidup, Sebagai rasa terimakasih atas karunia Allah SWT di dunia.¹⁷

Semua tindakan ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan manfaat akhirat dan mendapatkan ridha Allah SWT serta pertemuan dan ma'rifat-Nya. Menurut Dr. Fahrudin Faiz dalam ngaji filsafat dasar dari sifat zuhud ada tiga bagian. Satu meninggalkan perkara yang haram. Yang kedua meninggalkan perkara yang ragu-ragu. Yang ketiga meninggalkan perkara halal tapi atau berlebihan atau meninggalkan hal yang sia-sia. Contoh main Handphone selama tiga jam nonton tiktok atau main game, jika dilakukan kegunaan atau manfaatnya hanya sedikit, atau perkara halal namun tidak sia-sia dan

¹⁵ Fathurrahman muhammad ”Zuhud Perspektif Tasawuf“. <https://klik.tvri.go.id/http%3A%2F%2Fwww.idrisiyyah.or.id%2Fread%2Farticle%2F988%2Fzuhud-dalam-perspektif-tasawuf&v=qVib-nMYACs>. 23 des 2016.

¹⁶Kahur Suhardi terjemahan Ibnu Qayyim al-Jauziyah, “*Maddarijus Sholihin*”, Jilid II, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1990), hal. 185

¹⁷ Firdaus, "Zuhud Dalam Perspektif Sunah", Jurnal Al-Mubarak. volume 1 no.2 tahun (2019). Web site.https://www.mendeley.com/catalogue/9f03dd84-7c4a-3024-bcd5710de2afd3c3/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.4&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bac95888d-65bd-4c99-ae33-94b1db23d227%7D

tidak berlebihan tapi membuat kita terlena dan akhirnya jauh dari Allah SWT.¹⁸

Abdul Wafa Al Ghanimi mengatakan bahwa zuhud adalah bukan kependetaan atau bergantung dari materi duniawi, akan tetapi orang zuhud berkeyakinan dunia ini remeh dibanding dengan kedekatan dengan Allah, seseorang yang terus bekerja, isi hatinya bukan cenderung kepada urusan harta dunia, mereka mencari hikmah pemahaman yang membuat mereka yakin kepada Allah SWT yang telah menciptakannya.¹⁹

Dalam kajian kitab *Riyadhush Sholihin* keutamaan zuhud terhadap dunia, dorongan menyedikitkan kenikmatan dunia dan keutamaan fakir, yang disampaikan oleh ustadz Khalid basalamah, Pesan yang disampaikan pertama kali kepada saudara seiman janganlah kalian tergiur dengan harta, kekuatan fisik, jabatan dan garis keturunan semua ini adalah fasilitas dunia saja agar kita melalui dunia ini menuju kehidupan abadi (akhirat). Menurutnya zuhud bukanlah semata-mata meninggalkan dunia, namun lebih mengutamakan akhirat dari pada dunia.²⁰

Dalam kajian “Kupas tuntas pengertian dan makna zuhud secara Etimologi dan Terminologi”²¹ dalam chanel KH. Buya Syakur Yasin M.A menjelaskan variasi kata zuhud dari asal kata zahada bila ditelusuri dari kunjukasinya antara lain berarti murah, tidak suka, menjauhkan, meninggalkan, benci dan masih banyak yang lainnya. Bila kata ini ditasrif dari huruf za’ ha dan da, jika dikunjukasikan sekitar 514 bentuk kata. Dari fiil madi sudah 15, ditambah fiil mudari’ dan fiil-fiil lainnya. Selanjutnya dari ilmu istiqoq pembedaan kata jamak dan tunggal.

Ada contoh kata zahada yang berarti tidak tertarik yaitu ketika Nabi Yusuf As ditemukan seseorang didalam sumur dan dibawa kepasar untuk dijual, dalam proses menjual Nabi Yusuf selama waktu satu hari dipasar belum ada yang menawar, dikarenakan saat

¹⁸ Fahrudin faiz. ” *Filsafat Zuhud*”. Jepara Pukul 22:02 WIB; 7 November 2023

¹⁹ Abdul Wafa’ al-Ghunaymi at-taftazani, ” *Al Madhalu Al Tasawuf Al Islam* ”, (Bandung pustaka; 1997) hal.54. diterjemahkan Moh Nasrudin. (PT Nasya Expending menegement. 1. Des 2023)

²⁰ Izuddin Karimi “ *Terjemahan Riyadhush Sholihin* ” (154). Abu Zakaria Muhyiddin AnNawawi Keutamaan zuhud terhadap dunia. (Riau, UIN Sultan Syarif Kasim 2020).

²¹ Buya Syakur Yasin M.A. *kajian pengertian dan makna zuhud secara etimologi dan terminologi*. Jepara pukul 06:08 WIB 9 November 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=0CeMn1DbOz4>

membawanya kepasar dia belum dimandikan badannya belum dibersihkan, masih seperti orang keluar dari sumur dalam keadaan banyak lumpur dan kotor. Lalu Nabi Yusuf diobral dijual dengan harga beberapa dirham saja, karena ketidak tertarikan pembeli. Surah Al-Hadid ayat duapuluh. Ketahuilah kehidupan didunia ini hanyalah main-main dan sandagurau.²²

Permasalahan sifat zuhud yang masih dianggap sebagian masyarakat yang salah adalah memahami zuhud sebagai sifat seorang yang memiskinkan dirinya, sering menyendiri, tidak berusaha bekerja sebagaimana orang umum biasanya, bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Penulis akan mengemukakan pemahaman zuhud sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi no.2250. yaitu : “Janganlah kalian berkuat pada ladang dan perdagangan, sehingga kalian menyukai dunia.”²³

Rasulullah dalam konsep zuhud, tidak melarang umatnya untuk berbisnis dan berusaha mencari dunia, akan tetapi Rasulullah SAW khawatir terhadap para sahabat yang berlebihan dalam mengumpulkan dunia. Persoalan mengenai zuhud yang telah ditulis oleh beberapa Imam dalam kitab hadis antara lain : Imam Tirmidzi, Imam Ahmad, Imam Ibnu Majah, Imam Abu Dawud, Imam Nasa’i, Imam Muslim, Imam Darimi, Imam Bukhori dan lainnya, yang memiliki nilai-nilai kebaikan dalam Ajaran Islam. Meski banyak hadis mengenai konsep zuhud, penulis berfokus di hadis At Tirmidzi no.2250. Disampingnya, Zuhud bukan berarti menyia-nyiakan harta dan tidak mencarinya. Meskipun harta benda masih diperlukan, definisi harta adalah alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menggunakannya.²⁴

Yang dimaksud melarangnya yaitu berlebih-lebihan mencintai harta sampai tidak ada kata cukup dengan terus mencari sebanyak-banyaknya untuk memenuhi kepuasan hidupnya. Akibatnya, waktu untuk beribadah dilupakan dan semakin jauh dari Allah SWT. Rasulullah SAW mengingatkan kepada kita sebagaimana dalam hadis diriwayat Imam Tirmidzi di bawah:

²² Buya Syakur Yasin M.A. *kajian pengertian dan makna zuhud secara etimologi dan terminologi*. Jepara pukul 06:08 WIB 9 November 2023.

<https://www.youtube.com/watch?v=0CeMn1DbOz4>

²³ Hadis At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi, no. 2250.(Beirut: Dar al-Fikr. 1995).

²⁴ Hapiz Ilham Maulana dkk, “Hadis Zuhud Milenial At Tirmidzi”,*Gunung Djati Conference, Volume 21 (2023) Website: <https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs.>*”

سنن الترمذي ٢٢٥٠: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَيْمٍ بْنِ عَطِيَّةٍ عَنِ الْمُعْبِرَةِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ الْأَحْرَمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَتَّخِذُوا الضَّيْعَةَ فَتَرْغَبُوا فِي الدُّنْيَا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ^{٢٥}

Sunan Tirmidzi no.2250: Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Waki 'telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Syimr bin 'Athiyyah dari Al Mughirah bin Sa'ad bin Al Akhram dari ayahnya dari' Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW bersabda : "Janganlah kalian berkuat pada ladang dan perdagangan, sehingga kalian menyukai dunia"²⁶.

Rasulullah SAW juga mengajarkan kepada umatnya agar tidak terjerumus kedalam cinta dunia (Hedonisme), artinya Rasulullah SAW ingin memberi contoh dengan *uswatun khasanah* suritauladan yang baik kepada umatnya, salah satunya memiliki sifat-sifat yang baik diantaranya berzuhud. Dalam bersifat zuhud yang diikuti sahabat dan juga khalifah penerus dari Rasulullah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad no.817 bahwa :

مسند أحمد 817: حَدَّثَنَا أَبُو أُسُودٌ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ يَعْنِي الْفَرَّاءَ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَيْعٍ عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ يُؤْمَرُ بَعْدَ كِفَالٍ إِنْ تُؤْمَرُوا أَبَاكَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَجْدُوهُ أَمِينًا زَاهِدًا فِي الدُّنْيَا رَاغِبًا فِي الْآخِرَةِ وَإِنْ تُؤْمَرُوا عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَجْدُوهُ قَوِيًّا أَمِينًا لَا يَخَافُ فِي اللَّهِ لَوْمَةً لَأَنَّهُمْ وَإِنْ تُؤْمَرُوا عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَلَا أَرَاكُمْ فَاعِلِينَ بَجْدُوهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا يَأْخُذُ بِكُمْ الطَّرِيقَ الْمُسْتَقِيمَ

²⁵ Hadis At-Tirmidzi. Sunan At-Tirmidzi, no.2250,(Beirut: Dar al-Fikr.1995)

²⁶ Hadis At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi, no. 2250.(Beirut: Dar al-Fikr. 1995)

Musnad Ahmad No.817: Telah menceritakan kepada kami Aswad bin 'Amir telah menceritakan kepadaku Abd al-Hamid bin Abi Ja'far yaitu Al-Farra' dari Israil dari Abi Ishaq dari Zaid bin Yusai' dari Ali r.a., dia berkata; Rasulullah SAW ditanya; "Wahai Rasulullah, siapa orang yang ditunjuk sebagai pemimpin setelahmu?" Rasul menjawab; "Jika kalian memilih Abu Bakar r.a., maka kalian mendapati dia adalah orang yang terpercaya, zuhud (isim fail-menjauhkan diri dari kesenangan duniawi untuk beribadah) terhadap dunia dan cinta pada akhirat. Jika kalian mengangkat 'Umar r.a., dia adalah orang kuat dan terpercaya, tidak takut celaan orang yang mencela. Jika kalian mengangkat 'Ali r.a., aku tidak mengira kalau kalian melaksanakannya, 'Ali adalah orang yang memberi petunjuk dan tempat mendapat petunjuk, 'Ali akan menunjuk jalan yang lurus kepada kalian²⁷.

Namun demikian, penulis masih menemukan pemahaman yang saat ini masih disalah fahami bahwa Rasulullah SAW memerintah umat Islam untuk zuhud dalam arti menghindari urusan dunia sama sekali sehingga mereka cenderung bermalas-malasan tidak ingin bekerja.

Sesuai dengan firman Allah SWT. Surah Al-An am (6) Ayat 162:

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ امْرَأْتُ وَأَتَمَمْتُ الْمُسْلِمِينَ²⁸

Artinya : Katakanlah (Muhammmad) Sesungguhnya shalat, ibadah, hidup dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu baginya itulah yang diperintahkan padaku. Aku adalah orang pertama dalam kelompok muslim.

Ayat diatas perintah Allah kepada Rasulnya. Rasul adalah orang pertama yang menyerahkan dirinya dengan mematuhi segala perintah dan larangan Allah SWT.²⁹ untuk disampaikan kepada umatnya, sebagai tujuan hidup baik itu muslim dan muslimah hidup di alam dunia. Semua amalan ibadah, terutama shalat wajib dikerjakan secara

²⁷ Hadis Ahmad, Musnad Ahmad. no.817.(Beirut: Dar al-Fikr. 1995).

²⁸ AlQur'an.kemenag.go.id, Al An Am.162-163 Juz 8.

²⁹ Tafsir surah Al An-am ayat 162-163 juz 8. Jepara Pukul 09:03 WIB 8 November 2023

continue sesuai dengan waktu yang ditentukan, dalam keadaan suka atau sedih, ibadah tetap dilakukan dan ibadah-ibadah sunah lainnya perlu dijaga. Oleh karenanya seorang muslim janganlah takut meninggalkan dalam melaksanakan ibadah pada Allah SWT dan tidak perlu khawatir akan kehilangan kedudukan dalam menyampaikan dakwah Islam.

Selain Rasulullah SAW mengajarkan bagaimana seorang muslim harus percaya dalam hati kepada Qodo dan Qodar dari Allah SWT yang tiada sekutu baginya. Rasulullah SAW sebagai pembawa perintah dan laranganNya untuk menyampaikan rahmat kepada seluruh umatnya, Tidak mencari sekutu atau menyekutukanNya, Memohon supaya hidup mendapat hidayahNya atau perlindunganNya akan bahaya atau bencana yang datang. Allah yang maha suci dari semua sekutu, Hanya Allah yang satu merajai seluruh alam. Dan kemudian ayat ini menjelaskan tentang segala amal perbuatan manusia akan dimintai pertanggung jawaban. Dan tidak mungkin dosa seseorang dapat dipikulkan oleh saudara-saudaranya yang lain, orang tersebut akan bertanggung jawab atas kesalahannya sendiri. Semua amal dan perbuatan akan dibalas sekecil apapun sewaktu di dunia.³⁰

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Terjemahan: Sungguh shalat itu mencegah perbuatan keji dan munkar.

Menjalankan amal kebaikan dan menolak kejahatan yang merugikan orang lain dapat dilakukan dengan mengerjakan shalat sebagai benteng dari perbuatan jelek.³¹

Penulis memberikan contoh jika orang zuhud dalam memiliki jabatan seperti menjadi seorang presiden, menteri, gubernur walikota dan sebagainya, ini termasuk kedalam ladang akhirat, karena memiliki kemaslahatan memperbaiki keadaan masyarakatnya, dibandingkan orang yang tidak memiliki jabatan dia tidak mempunyai kekuatan, keputusan, manfaat selain hanya untuk dia sendiri dan keluarganya.

صحيح ابن حبان 653: أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْحَوْضِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِمَامُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْعَلَاءُ

³⁰ Tafsir surah Al An-am ayat 162 juz 8. Jepara Pukul 09:03 WIT 8 November 2023

³¹ AlQur'an.kemenag.go.id, Al An Kabut Ayat-45.

بن زياد، قال: حَدَّثَنِي يَزِيدُ، أَخُو مَطْرَفٍ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي رَجُلَانِ آخَرَانِ أَنَّ مَطْرَفًا حَدَّثَهُمْ: أَنَّ عِيَاضَ بْنَ حِمَارٍ حَدَّثَهُمْ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي خُطْبَتِهِ: إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أَعْلَمَكُمْ مَا جَهِلْتُمْ بِمَا عَلَّمَنِي يَوْمِي هَذَا، إِنَّ كُلَّ مَا أُنْخَلَتْهُ عَبْدِي حَلَالٌ، وَإِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حَنِفَاءَ كُلِّهُمْ، وَإِنَّهُ أَتَتْهُمْ الشَّيَاطِينُ فَاجْتَالَتْهُمْ عَنْ دِينِهِمْ، وَحَرَمْتُ عَلَيْهِمْ مَا أَحَلَلْتُ لَهُمْ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يُشْرِكُوا بِي مَا لَمْ أَنْزَلْ بِهِ سُلْطَانًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَطْلَعَ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ، فَمَقَّتَهُمْ عَرَبَهُمْ وَعَجَمَهُمْ، غَيْرَ بَقَايَا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّمَا بُعِثْتُكَ لِأَتَّبِعَكَ وَأَبْتَلِي بِكَ، وَأَنْزَلَ عَلَيْكَ كِتَابًا لَا يَغْسَلُهُ الْمَاءُ، تَقْرُؤُهُ يُقْضَىٰ وَنَائِمًا، وَإِنَّ اللَّهَ جَلَّ وَعَلَا أَمَرَنِي أَنْ أَخْبَرَ قُرَيْشًا فَقُلْتُ: إِذَا يَنْتَلِعُوا رَأْسِي فَيَتَرَكُوهُ حَبِيزَةً، قَالَ فَاسْتَخْرِجْهُمْ كَمَا اسْتَخْرِجُوكَ، وَاعْزِهِمْ يَسْتَغْزُوكَ، وَأَنْفَقُ يَنْفِقُ عَلَيْكَ، وَابْعَثْ جَيْشًا نَبَعَتْ خُمْسُهُ أَمْثَالَهُمْ، وَقَاتِلْ بِمَنْ أَطَاعَكَ مِنْ عَصَاكَ.³²

Kemudian Rasulullah SAW bersabda dalam hadis shahih Ibnu Hibban no.653: Sesungguhnya Aku telah menciptakan hambaKu sepenuhnya muslim. Lalu syaitan-syaitan mendatangi mereka, menghalangi mereka dari iman mereka, mengharamkan apa yang telahKu halalkan bagi mereka, dan menyuruh mereka menyekutukan dengan-Ku apa yang Aku tidak katakan. Kecuali beberapa ahli kitab, Allah marah terhadap penduduk bumi, baik Arab maupun non-Arab.³³ Lalu Allah berfirman, Muhammad, sesungguhnya Aku mengutusmu untuk mengujimu dan menguji manusia denganmu. Aku juga menurunkan kepadamu sebuah kitab yang tidak akan dapat terkikis oleh air. Kitab itu dapat kamu baca dalam keadaan bangun dan tidur. Sesungguhnya Allah yang Agung dan tinggi juga memerintahkanku agar aku mengabarkan kepada kaum Quraisy. Aku pun berkata, kalau begitu, mereka

³² Hadis Ibn Hibban. Shahih Ibnu Hibban.no.653 (Cet.1 Jakarta: Pustaka Azzam 2007)

³³ Hadis Ibn Hibban. Shahih Ibnu Hibban terjemah. (Beirut: Dar al-Fikr. 1995)

pasti akan memecahkan kepalaku lalu mereka meninggalkannya seperti adonan roti. Allah menjawab, maka usirlah mereka sebagaimana mereka mengusirmu. Perangi mereka maka mereka akan memerangimu juga.³⁴

Maka supaya dapat memahami kata zuhud sebagai kata perintah untuk memperbaiki diri, ekonomi dan sosial, bukan menganggap zuhud sebagai seorang yang miskin, tidak mau berusaha mencari harta, bermalas-malasan dan tidak hidup bersosial ke masyarakat. Perlu diteliti makna zuhud dari pandangan hadis Rasul. Sebaiknya zuhud menurut pendapat beberapa orang diatas menjadikan penulis berfikir bagaimana pandangan hadis mengenai sikap zuhud. apakah beribadah setiap saat, tidak mencari kebutuhan hidup sebagaimana manusia biasa, Ataukah tekun dalam bekerja karena zuhud tidak melarang pelakunya bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya. Zuhud sikap orang yang hina tidak memiliki harta benda, hidup menyendiri, meminta-minta kepada orang dan diremehkan.³⁵

Penting untuk diteliti sikap zuhud menurut perspektif hadis, karena zuhud adalah ajaran Islam dan pedomannya Al Qur'an dan Hadis, jadi penelitian zuhud menurut perspektif hadis sangat penting bagi penulis apalagi penulis merupakan mahasiswa Ushuluddin program studi ilmu hadis, yang dasar keilmuannya mengkaji, mendalami dan meneliti hadis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka batasan masalah menuju kepada hal-hal sehubungan dengan judul penelitian "Urgensi zuhud dari urusan duniawi menurut perspektif hadis". Fokus penelitian memastikan kualitas hadis zuhud yang bersumber dari kitab sunan At Tirmidzi dan mengetahui kualitas sanad dan matan hadis At Tirmidzi no.2250. Penelitian dilaksanakan agar menambah pemahaman bagi pembaca untuk hidup didunia supaya mementingkan ilmu dan pengetahuan mengenai sikap zuhud dari urusan dunia, Sikap menumbuhkan hati yang bersih dan baik, agar terhindar dari ketergantungan materi dunia yang berdampak buruk bagi kehidupan seseorang. Meneladani dan mencontoh sifat yang dimiliki Rasulullah SAW dan para kekasih Allah SWT, agar

³⁴ Hadis Ibn Hibban. Shahih Ibnu Hibban terjemah. (Beirut: Dar al-Fikr. 1995)

³⁵ Nurjati Conference ISSN: 2774-6585 Website: <https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs.>"

mendapatkan kebaikan dan keselamatan didunia dan akhirat. Kemudian sikap zuhud membentuk ketenangan hati untuk beribadah mendekatkan diri kepada Allah. Membentuk karakter manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pentingnya mempelajari zuhud dan bagaimana hidup zuhud menurut perspektif hadis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengembangkan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sanad hadis tentang urgensi zuhud dari urusan duniawi?
2. Bagaimana kualitas matan hadis mengenai urgensi zuhud dari urusan duniawi?
3. Bagaimanakah pemahaman hadis tentang urgensi zuhud dari urusan duniawi.?

D. Tujuan Penelitian

Sepadan dengan permasalahan-permasalahan diatas, bahwa obyek pembahasan memiliki macam-macam tujuan mengenai urgensi zuhud dari urusan duniawi menurut perspektif hadis :

1. Untuk mengetahui pemahaman urgensi zuhud dari urusan duniawi menurut perspektif hadis.
2. Untuk mengetahui kualitas sanad hadis zuhud dari urusan duniawi.
3. Untuk mengetahui kualitas matan hadis zuhud dari urusan duniawi.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian semoga dapat menjadi referensi untuk tulisan tentang urgensi zuhud dalam urusan duniawi dalam khazanah masyarakat Islam. Dan penelitian ini dikhususkan untuk akademis bagi civitas akademika semoga dapat berguna sebagai sumbangan, terutama fakultas Ushuluddin program studi ilmu hadis khususnya, dan menambah pengetahuan lebih dalam mengenai zuhud dari dunia umumnya.

Pandangan masyarakat umum mengenai zuhud.

- a. Orang beraktivitas setiap harinya beribadah, bukan menyibukkan diri dari urusan duniawi.
- b. Zuhud dipandang hidup begini-begini saja apa adanya, meninggalkan gaya populer, lebih berhati-hati, menjauh dan sabar terhadap kehidupan sementara.

2. Secara Praktis

Menurut perspektif hadis terhadap urgensi zuhud sebagai perkembangan dan perluasan kekayaan Islam, penelitian ini digunakan sebagai sumber data tentang pentingnya zuhud dalam urusan duniawi.

F. Struktur Penulisan

Struktur penelitian digunakan sebagai gambaran secara garis besar dari beberapa bagian memiliki hubungan satu sama lain, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis susun:

1. Struktur Pertama

Berisikan sampul atau halaman judul (cover), halaman surat persetujuan dari pembimbing, lembar persetujuan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel juga daftar gambar.

2. Struktur tengah

Pada bagian tengah berisikan gambaran besar dari lima bab dibawah, diantara pendahuluan sampai dengan pembahasan memiliki hubungan karena satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut akan dibahas dibawah ini.

BAB I: Pendahuluan

Meliputi latar belakang dan rumusan masalah, fokus penelitian tujuan dan manfaat penelitian, kemudian sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab dua mencakup; pertama pengertian, sikap dan perilaku orang zuhud dari urusan duniawi menurut Imam Al Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi. Ke-dua definisi dunia, pandangan dunia menurut ulama Tasawuf dan ilmu alam, Pernyataan penelitian, ditambah peta berfikir (Mind Map).

BAB III: Strategi atau Metode penelitian

Berisikan sumber-sumber informasi, tempat dan waktu penyidikan/penelitian, jenis dan strategi penyidikan, obyek penyidikan, teknik pengelompokan informasi, uji keabsahan informasi, dan metode evaluasi informasi.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan kualitas sanad dan matan, Itibar sanad hadis, Penilaian keshahihan hadis, Itibar gabungan sanad, Kritik sanad perawi hadis, Kualitas matan hadis menurut Salahuddin Al adabi, Pemahaman hadis tentang urgensi zuhud dari urusan duniawi menurut perspektif hadis.

3. Bagian Akhir

BAB V Penutup

Terdiri dari pertama: Kesimpulan dari pembahasan urgensi zuhud dari urusan duniawi, kedua rekomendasi. Ketiga penutup mencakup daftar pustaka, dan juga riwayat pendidikan.

